

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Instrumenn Data

1. Uji Validitas

a. Kemampuan Terhadap Literasi Keuangan

Dalam penelitian ini data tentang literasi keuangan memiliki 9 butir pertanyaan dengan jumlah responden sebanyak 74 pemulung di TPST Piyungan, DIY, setelah diuji validitas hasilnya adalah sebagai berikut :

TABEL 5.1
Validitas Literasi Keuangan Dimensi Kemampuan

item-Total Statistics		
Pertanyaan	Person Correlation	Keterangan
P1	0,326	valid
P2	0,703	valid
P3	0,513	valid
P4	0,330	valid
P5	0,387	valid
P6	0,283	valid
P7	0,520	valid
P8	0,308	valid
P9	0,392	valid

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel diatas menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan memiliki validitas diatas 0,25, dan dinyatakan valid. Pertanyaan P1 memiliki nilai validitas 0,326, P2 memiliki nilai 0,703, P3 memiliki nilai validitas 0,513, P4 memiliki nilai validitas 0,330, P5

memiliki nilai validitas 0,387, P6 memiliki nilai validitas 0,283, P7 memiliki nilai validitas 0,520, P8 memiliki nilai validitas diatas 0,25 yaitu 0,308, dan begitu juga dengan P9 yang memiliki nilai 0,392.

2. Uji Reliabilitas

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Indeks reliabilitas dinyatakan reliable jika koefisien reliabilitas yang paling tidak mencapai 0,60 (Siregar, 2015). Jika koefisien *Cronbach Alpha* kurang dari 0,6 maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliable. Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas instrument penelitian:

TABEL 5.2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas	Keterangan
Kemampuan terhadap Literasi Keuangan	0,645	Reliabel

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai *Cronbach Alpha* pada kemampuan terhadap Literasi Keuangan sebesar 0,645 artinya variable tersebut reliable karena lebih besar dari 0,6.

B. Hasil Analisis Deskriptif

1. Literasi Keuangan

a. Pengetahuan Terhadap Literasi Keuangan

Hasil analisis deskriptif untk pengetahuan terhadap lliterasi keuangan diperoleh nilai minimum 12, nilai maximum 18, mean

(M) 15,3, Median 15,00, Modus 15 dan standar deviasi 3,3.

Untuk frekuensi data variable pengetahuan terhadap literasi keuangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

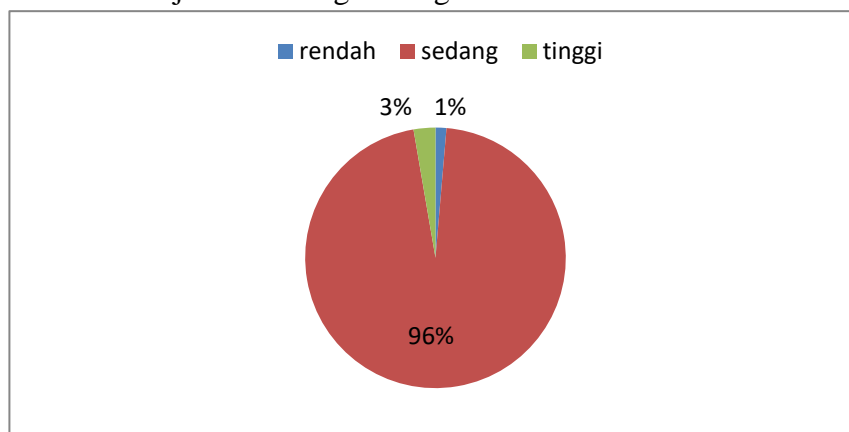
TABEL 5.3
Frekuensi Data Pengetahuan terhadap Literasi Keuangan

Kategori	Jumlah Nilai (X)	Frekuensi	Presentase
Rendah	$x < 12$	2	3%
Sedang	$12 \geq x \geq 18$	67	90%
Tinggi	$X > 18$	5	7%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari tabel diatas diketahui bahwa 2 pemulung dalam penelitian ini memiliki tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan kategori rendah dengan presentasi 3%. Kemudian sebanyak 67 pemulung memiliki tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan kategori sedang dengan presentase 90% dan sisanya 5 pemulung memiliki tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan dengan kategori tinggi yang memiliki presentase 7%.

Presentase di jelaskan dengan Diagram di bawah ini :



Sumber: Data Primer yang Diolah

GAMBAR 5.1
Diagram Presentase Pengetahuan terhadap Literasi Keuangan

Dari tabel frekuensi data dan diagram presentase diatas diketahui bahwa tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan pada pemulung yang menjadi responden dalam penelitian ini termaksud dalam kategori sedang yakni pada frekuensi $12 \leq x \leq 18$.

b. Kemampuan Terhadap Literasi Keuangan

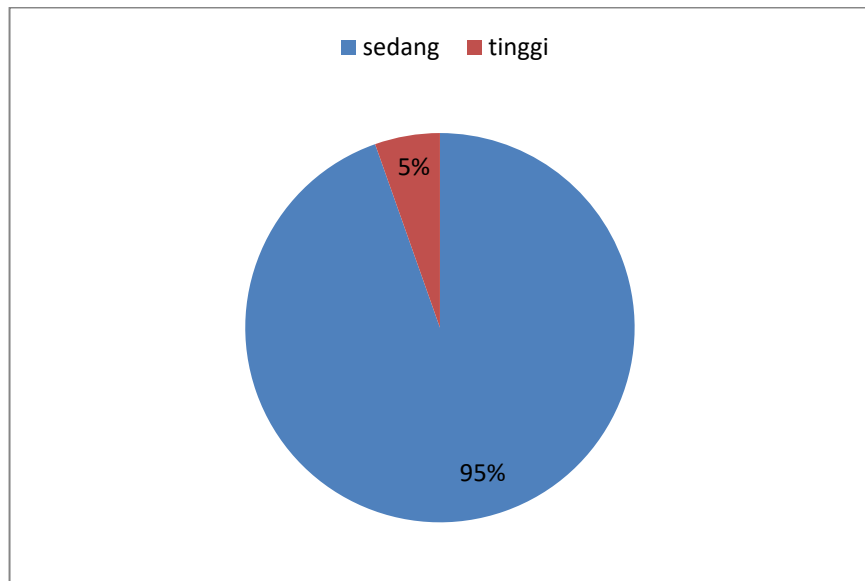
Hasil dari analisis deskriptif untuk variable kemampuan terhadap literasi keuangan diperoleh dari nilai minimum 22, nilai maksimum 35, mean 28, median 29,00, modus 29 dan standard deviasi 2,. Untuk frekuensi variabel kemampuan terhadap literasi keuangan dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL 5.4
Frekuensi Data Kemampuan terhadap Literasi Keuangan

Kategori	Jumlah nilai (X)	Frekuensi	Keterangan
Rendah	$X < 21$	-	-
Sedang	$21 \leq x \leq 33$	70	95%
Tinggi	$X > 33$	4	5%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari tabel diatas diketahui 70 pemulung yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki tingkat kemampuan terhadap literasi keuangan kategori sedang dan 4 pemulung memiliki tingkat kemampuan terhadap literasi keuangan dengan kategori tinggi. Diagram Presentase kemampuan terhadap literasi keuangann disajikan dibawah ini:



Sumber: Data Primer yang Diolah

GAMBAR 5.2
Diagram Presentase Kemampuan terhadap
Literasi Keuangan

Diagram pada diagram diatas menunjukkan bahwa variabel kemampuan terhadap literasi keuangan termaksud dalam kategori sedang sebesar 95% dan sisanya sebesar 5% termaksud dalam kategori tinggi. Diagram diatas dapat menjelaskan bahwa kemampuan terhadap literasi keuangan pemulung TPST Piyungan dalam penelitian ini termaksud dalam kategori sedang yakni berada pada nilai $21 \leq x \leq 33$.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah terdapat perbedaan antara literasi keuangan pada pemulung TPST Piyungan, Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin, usia, dan pendidikan pemulung. Sebelum melakukan analisis dengan *Chi-*

Square terlebih dahulu melakukan analisis menggunakan *Cross tabulation/* tabulasi silang.

1. Perbedaan Literasi Keuangan pada Pemulung di TPST Piyungan, DIY Berdasarkan Jenis Kelamin.
 - a. Perbedaan Pengetahuan terhadap Literasi Keuangan Pada Pemulung di TPST, DIY Berdasarkan Jenis Kelamin. Berikut ini adalah hasil analisis *Croostab* antara jenis kelamin dengan pengetahuan terhadap literasi keuangan.

TABEL 5.5
Tabulasi silang Jenis Kelamin dengan Pengetahuan Terhadap Literasi Keuangan

Jenis kelamin	Pengetahuan terhadap Literasi Keuangan		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Laki-laki	5,9%	85,3%	8,8%
Perempuan	0	95%	5,0%
Total	2,7%	90,5%	6,8%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Tabel diatas menggambarkan bahwa 5,9% pemulung TPST Piyungan berjenis kelamin pria memiliki tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan dengan kategori rendah, sedangkan sebesar 85,3% pemulung TPST Piyungan memiliki tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan dengan kategori sedang, sisanya 8,8% pemulung memiliki tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan dengan kategori tinggi. Sedangkan pada pemulung wanita memiliki tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan kategori sedang sebesar 90,5% dan sebesar 6,8%

merupakan pemulung TPST Piyungan yang memiliki tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan dengan kategori tinggi. Dari hasil penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan pemulung di TPST Piyungan yang menjadi responden dalam penelitian ini baik pria maupun wanita berada pada kategori sedang.

- b. Perbedaan Kemampuan terhadap Literasi Keuangan Pemulung di TPST Piyungan, DIY Berdasarkan Jenis Kelamin.

Dibawah ini adalah hasil analisis tabulasi silang (*Crosstab*) antara jenis kelamin dengan kemampuan terhadap literasi keuangan.

TABEL 5.6
Tabulasi Silang Jenis Kelamin dengan Kemampuan terhadap Literasi Keuangan

Jenis Kelamin	Kemampuan Literasi Keuangan	
	Tinggi	Sedang
Pria	2,9%	97,1%
Wanita	7,5%	92,5%
Total	5,4%	94,6%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa 2,9% pemulung berjenis kelamin pria memiliki tingkat kemampuan terhadap literasi keuangan dengan kategori tinggi, dan dari pemulung pria memiliki tingkat kemampuan terhadap literasi keuangan dengan kategori tinggi sebesar 97,1%. Sedangkan pemulung berjenis kelamin wanita memiliki kemampuan

terhadap literasi keuangan 7,5% dengan kategori tinggi, sisanya yang memiliki tingkat kemampuan terhadap literasi keuangan dengan kategori sedang adalah sebesar 92,5%. Dalam perbedaan tingkat kemampuan terhadap tingkat literasi keuangan pada pemulung TPST Piyungan di DIY berdasarkan jenis kelamin, tidak ada pemulung yang memiliki kemampuan yang rendah dikarenakan skor jawaban yang diperoleh >21 . Dan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi keuangan pemulung TPST Piyungan dalam penelitian ini baik pria maupun wanita berada pada kategori sedang.

TABEL 5.7
***Chi-Square Test* Kemampuan Terhadap Literasi Keuangan Berdasarkan Jenis Kelamin Pemulung**

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Person Chi-Square	.747	1	.387
Likelihood Ratio	.788	1	.375
Linear-by-linear Assosiation	.737	1	.391
N of Valid Cases	74		

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan *ujichi-square* diatas, menunjukkan bahwa nilai *pearson chi-square* untuk jenis kelamin terhadap kemampuan literasi keuangan sebesar 0,747 dengan nilai probabilitas 0,387. Nilai probabilitas tersebut artinya nilai probabilitas 0,387 lebih dari 0,05. Maka dari uraian diatas dapat

disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan berdasarkan jenis kelamin.

TABEL 5.8
***Chi-Square Test* Pengetahuan Terhadap Literasi Keuangan Berdasarkan Jenis Kelamin Pemulung**

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Person Chi-Square	2.942	2	.230
Likelihood Ratio	3.700	2	.157
Fisher's Exact Test	-		
Linear-by-linear Assosiation	.083	1	.774
N of Valid Cases	74		

Sumber: Data Primer yang di Olah

Berdasarkan uji *chi-square* diatas, menunjukkan bahwa nilai *pearson chi-square* untuk jenis kelamin terhadap pengetahuan literasi keuangan sebesar 2,942 dengan nilai probabilitas 0,230. Nilai probabilitas tersebut artinya nilai probabilitas 0,230 lebih dari 0,05. Maka dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan berdasarkan jenis kelamin

2. Literasi Keuangan Pemulung TPST Piyungan, DIY Berdasarkan Usia
 - a. Perbedaan Pengetahuan terhadap Literasi Keuangan Pemulung di TPST Piyungan, DIY Berdasarkan Usia

Dibawah ini adalah hasil analisis tabulasi silang (*Crosstab*) antara Usia dengan pengetahuan terhadap literasi keuangan.

TABEL 5.9
Tabulasi Silang Kategori Usia dengan Pengetahuan Literasi Keuangan

Usia (Tahun)	Pengetahuan		
	Tinggi	Sedang	Rendah
20-30	14,3%	85,7%	0,0%
30-40	0,0%	90,9%	9,1%
40-50	10,0%	90,0%	0,0%
50-60	5,9%	88,2%	5,9%
>60	0,0%	100%	0,0%
Total	6,8%	90,5%	2,7%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa 14,3% pemulung yang berada pada rentang usia 20-30 tahun memiliki tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan dengan kategori tinggi, kemudian 85,7% pemulung yang memiliki tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan berada pada ketegori sedang dan tidak ada pemulung yang memiliki tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan berada pada kategori rendah. Kemudian pemulung yang ada pada rentang usia 30-40 tahun yang memiliki tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan berada pada kategori sedang sejumlah 90,9% pemulung, dan sisanya 9,1% pemulung yang memiliki tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan berada pada kategori rendah. Pada rentang usia 40-50 pemulung yang memiliki tingkat pengetahuan terhadap

literasi keuangan sebesar 10% berada pada kategori tinggi, kemudian sebesar 90,0% pemulung berada pada kategori sedang yang memiliki tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan dan pada rentang usia tersebut tidak ada pada kategori rendah. Kemudian pemulung yang memiliki rentang usia antara 50-60 tahun yang memiliki tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan sebesar 5,9% berada pada kategori tinggi, yang memiliki tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan sebesar 88,2% berada pada kategori sedang lebih dominan, sisanya 5,9% pemulung yang memiliki pengetahuan terhadap literasi keuangan berada pada kategori rendah. Sedangkan pemulung yang berusia >60 tahun, sebesar 100% yang memiliki tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan berada pada kategori sedang.

Dalam uraian diatas secara umum dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan pemulung TPST Piyungan berdasarkan usia dalam penelitian ini berada pada ketegori sedang.

TABEL 5.10
Tabulasi Silang Usia dengan Kemampuan
Terhadap Literasi Keuangan

Usia (Tahun)	Kemampuan	
	Tinggi	Sedang
20-30	0,0%	100,0%
30-40	27,3%	72,7%
40-50	3,3%	96,7%
50-60	0,0%	100,0%
>60	0,0%	100,0%
Total	5,4%	94,6%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa 100% pemulung yang berada pada rentang usia 20-30 tahun memiliki tingkat kemampuan terhadap literasi keuangan dengan kategori tinggi. Kemudian pemulung yang ada pada rentang usia 30-40 tahun yang memiliki tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan berada pada kategori tinggi sejumlah 27,3% pemulung, dan sisanya 72,7% pemulung yang memiliki tingkat kemampuan terhadap literasi keuangan berada pada kategori sedang. Pada rentang usia 40-50 pemulung yang memiliki tingkat kemampuan terhadap literasi keuangan sebesar 3,3% berada pada kategori tinggi, kemudian sebesar 96,7% pemulung berada pada kategori sedang yang memiliki tingkat kemampuan terhadap literasi keuangan. Kemudian pemulung yang memiliki rentang usia antara 50-60 tahun yang memiliki tingkat kemampuan terhadap literasi keuangan sebesar 100% berada pada kategori tinggi. Sedangkan pemulung yang berusia >60 tahun, sebesar 100%

yang memiliki tingkat kemampuan terhadap literasi keuangan berada pada kategori sedang.

Dalam uraian diatas secara umum dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan terhadap literasi keuangan pemulung TPST Piyungan berdasarkan Usia dalam penelitian ini berada pada ketegori sedang.

TABEL 5.11
***Chi-Square Test* Pengetahuan terhadap Literasi Keuangan Berdasarkan Usia Pemulung**

	Value	df	Asymp. Sig. (2-sided)
person Chi-Square	6,083	8	.638
Likelihood Ratio	7,670	8	.466
Fisher's Exact Test			
Linear-by-linear Assosiation	.231	1	.631
N of Valid Cases	74		

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan uji *Chi-Square* diatas, pada table 5.11 menunjukkan bahwa nilai *pearson chi-square* untuk usia dengan pengetahuan terhadap literasi keuangan sebesar 6,083 dengan nilai probabilitas sebesar 0,638.

TABEL 5.12
Chi-Square Test Kemampuan terhadap Literasi
Keuangan Berdasarkan Usia Pemulung

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
person Chi-Square	12.425	4	.014
Likelihood Ratio	9,462	4	.051
Linear-by-linear Assosiation	2.668	1	.103
N of Valid Cases	74		

Sumber: Data Primer yang Diolah

Pada table 5.12 menunjukkan bahwa nilai *pearson chi-square* usia pemulung dengan kemampuan terhadap literasi keuangan sebesar 12,425 dengan nilai probabilitas 0,014. Nilai probabilitas tersebut artinya memiliki nilai lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan berdasarkan usia pemulung di TPST Piyungan baik dilihat dari sisi kemampuan.

3. Literasi Keuangan Pemulung di TPST Piyungan, Daerah Istimewa Yogyakarta Berdasarkan Tingkat Pendidikan.
 - a. Perbedaan Pengetahuan terhadap Literasi Keuangan Pemulung di TPST Piyungan,DIY Berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Dibawah ini merupakan hasil analisi tabulasi silang (*crosstab*) antara Tingkat Pendidikan dengan pengetahuan terhadap literasi keuangan.

TABEL 5.13
Tabulasi Silang Tingkat Pendidikan dengan
Pengetahuan Terhadap Literasi Keuangan

Tingkat Pendidikan	Pengetahuan		
	Rendah	Sedang	Tinggi
Tidak Sekolah	0,0%	95,5%	4,5%
SD	5,1%	89,7%	5,1%
SMP	20,0%	80,0%	0,0%
SMA	0,0%	100,0%	0,0%
Diploma	0,0%	0,0%	0,0%
Total	6,8%	90,5%	2,7%

umber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa 4,5% pemulung yang berada pada tingkat tidak sekolah memiliki tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan dengan kategori tinggi, kemudian pemulung yang ada pada tingkat tidak sekolah yang memiliki tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan berada pada kategori sedang sejumlah 95,5% pemulung dan tidak ada pemulung yang memiliki tingkat kemampuan terhadap literasi keuangan berada pada kategori rendah. Pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) pemulung yang memiliki tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan sebesar 5,1% berada pada kategori rendah dan tinggi, sedangkan sebesar 89,7% pemulung berada pada kategori sedang yang memiliki tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan. Kemudian pemulung yang berada pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang memiliki tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan sebesar 80% berada pada kategori tinggi. Sedangkan

pemulung yang memiliki tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan yang berada pada kategori tinggi sebesar 20%. Sedangkan sebesar 100% pemulung yang berada pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki tingkat kemampuan terhadap literasi keuangan berada pada kategori sedang.

Dan pada jenjang Diploma tidak terdapat kategori apapun. Dalam uraian diatas secara umum dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan pemulung TPST Piyungan berdasarkan usia dalam penelitian ini baik Tidak sekolah, SD, SMP, SMA berada pada ketegori sedang.

TABEL 5.14
Tabulasi Silang Tingkat Pendidikan dengan Kemampuan terhadap Literasi Keuangan

Tingkat Pendidikan	Kemampuan	
	Tinggi	Sedang
Tidak Sekolah	0,0%	100%
SD	5,1%	94,9%
SMP	10,0%	90,0%
SMA	33,3%	66,7%
Diploma	0,0%	0,0%
Total	4,1%	95,9%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa 100% pemulung yang berada pada tingkat tidak sekolah memiliki tingkat kemampuan terhadap literasi keuangan dengan kategori tinggi. Kemudian pemulung yang ada pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD) yang memiliki tingkat pengetahuan

terhadap literasi keuangan berada pada kategori tinggi sejumlah 5,1% pemulung, dan sisanya 94,9% pemulung yang memiliki tingkat kemampuan terhadap literasi keuangan berada pada kategori sedang. Pada tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) pemulung yang memiliki tingkat kemampuan terhadap literasi keuangan sebesar 100% berada pada kategori sedang. Kemudian pemulung yang memiliki jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang memiliki tingkat kemampuan terhadap literasi keuangan sebesar 33,3% berada pada kategori tinggi dan sisanya sebesar 66,7% berada pada kategori sedang. Sedangkan pemulung yang tidak pemulung yang berada di jenjang pendidikan diploma.

Dalam uraian diatas secara umum dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan terhadap literasi keuangan pemulung TPST Piyungan berdasarkan tingkat pendidikan dalam penelitian ini berada pada ketegori sedang.

TABEL 5.15
***Chi-Square Test* Pengetahuan terhadap Literasi**
Keuangan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pemulung

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
person Chi-Square	5.119	6	.529
Likelihood Ratio	5.224	6	.515
Linear-by-linear Assosiation	.377	1	.539
N of Valid Cases	74		

Sumber: Data Primer yang Diolah

Berdasarkan uji *Chi-Square* diatas, pada table 5.15 menunjukkan bahwa nilai *pearson chi-square* untuk tingkat pendidikan dengan pengetahuan terhadap literasi keuangan sebesar 5,119 dengan nilai probabilitas sebesar 0,529. Hal ini menunjukkan bahwan tingkat pendidikan dengan pengetahuan terhadap literasi keuangan tidak terdapat perbedaan.

TABEL 5.16
Chi-Square Test Kemampuan terhadap Literasi
Keuangan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pemulung

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
person Chi-Square	6.252	3	.100
Likelihood Ratio	5.024	3	.170
Linear-by-linear Assosiation	4.900	1	.027
N of Valid Cases	74		

Sumber: Data Primer yang Diolah

Pada table 5.16 menunjukkan bahwa nilai *pearson chi-square* tingkat pendidikan pemulung dengan kemampuan terhadap literasi keuangan sebesar 6,252 dengan nilai probabilitas 0,10. Nilai probabilitas tersebut artinya memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan tingkat literasi keuangan berdasarkan tingkat pendidikan pemulung di TPST Piyungan baik dilihat dari sisi kemampuan.

D. Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan program SPSS Versi 20.0, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat Literasi Keuangan Pemulung di TPST Piyungan, Daerah Istimewa Yogyakarta dari sisi Pengetahuan dan Kemampuan.

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif ditemukan bahwa dari 74 responden yang merupakan pemulung di TPST Piyungan, DIY dominan memiliki tingkat pengetahuan terhadap literasi keuangan kategori sedang.

TABEL 5.17
Pengetahuan Responden terhadap Literasi Keuangan

Kategori	Jumlah Nilai (X)	Frekuensi	Presentase
Rendah	$x < 12$	2	3%
Sedang	$12 \geq x \geq 18$	67	90%
Tinggi	$X > 18$	5	7%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari hasil olah data di atas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pemulung TPST Piyungan terhadap literasi keuangan adalah di kategori sedang dengan tingkat presentase 90%.

Begitupun dengan sisi kemampuan terhadap literasi keuangan pemulung juga memiliki tingkat literasi keuangan kategori sedang yang ditunjukkan oleh tabel di bawah ini.

TABEL 5.18
Kemampuan terhadap Literasi Keuangan

Kategori	Jumlah nilai (X)	Frekuensi	Keterangan
Rendah	$X < 21$	-	-
Sedang	$21 \leq x \leq 33$	70	95%
Tinggi	$X > 33$	4	5%

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari hasil olah data diatas menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pemulung TPST Piyungan terhadap literasi keuangan di dominasi oleh kategori sedang dengan persentase 95%.

Untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan literasi keuangan pemulung dapat di lakukan sosialisasi, edukasi, pelatihan yang dapat meningkatkan pemahaman pemulung tentang keuangan, oleh pemerintah setempat. Belum optimalnya pengetahuan dan kemampuan pemulung di TPST Piyungan yang ditunjukkan oleh tingkat literasi keuangan yang berada di kategori sedang. Hal ini dikarenakan oleh beberapa masalah yang dialami oleh pemulung seperti pendapatan yang terbatas, kebutuhan sehari-hari yang harus dipenuhi, kemudian jauhnya tempat tinggal ke perbankan, dan keterbatasan teknologi.

2. Perbedaan Tingkat Literasi Keuangan Pemulung di TPST Piyungan, DIY Berdasarkan Jenis Kelamin Pemulung

Dari Hasil penelitian mengenai perbedaan antara jenis kelamin dengan tingkat literasi keuangan tidak terdapat perbedaan literasi keuangan pada pemulung di TPST Piyungan, DIY yang menjadi objek

penelitian dan responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin pemulung.

TABEL 5.19
Chi-Square Test Kemampuan Terhadap Literasi
Keuangan Berdasarkan Jenis Kelamin

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Person Chi-Square	.747	1	.387

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari hasil olah data diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,387 yang artinya nilai probabilitas jenis kelamin pemulung berdasarkan kemampuan terhadap literasi keuangan lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima.

TABEL 5.20
Chi-Square Test Pengetahuan Terhadap Literasi
Keuangan Berdasarkan Jenis Kelamin

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Person Chi-Square	2.942	2	.230

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dan begitu pun Dari hasil olah data diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,230 yang artinya nilai probabilitas jenis kelamin pemulung berdasarkan pengetahuan terhadap literasi keuangan lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima.

Dari hasil uraian table dan penjelasan diatas menunjukkan bahwa pemulung di TPST piyungan baik laki-laki maupun perempuan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang sama, responden laki-laki maupun perempuan masing-masing mempunyai keinginan dalam menabung, berinvestasi, memiliki asuransi, namun pada kenyataannya

pendapatan yang dihasilkan pemulung hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari bahkan sering melakukan pinjaman. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur Rohmah (2014) bahwa tidak ada perbedaan antara laki-laki maupun perempuan. Kemudian dalam penelitian Septiani dan Rio (2013) juga mengatakan tidak perbedaan yang signifikan mengenai melek keuangan antara laki-laki dan perempuan.

3. Perbedaan Tingkat Literasi Keuangan Pemulung di TPST Piyungan, DIY Berdasarkan Usia

Dari Hasil penelitian mengenai Perbedaan antara rentang usia 20 tahun sampai dengan usia lebih dari 60 tahun dengan tingkat literasi keuangan tidak terdapat perbedaan literasi keuangan pada pemulung di TPST Piyungan, DIY yang menjadi objek penelitian dan responden dalam penelitian ini berdasarkan jenjang usia pemulung.

TABEL 5.21
Chi-Square Test Pengetahuan terhadap Literasi Keuangan Berdasarkan Usia

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
person Chi-Square	6,083	8	.638

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari hasil olah data diatas tabel 5.21 menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,132 yang artinya nilai probabilitas jenjang usia pemulung berdasarkan pengetahuan terhadap literasi keuangan lebih besar dari 0,05 sehingga Ho diterima.

TABEL 5.22
Chi-Square Test Kemampuan terhadap Literasi
Keuangan Berdasarkan Usia

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
person Chi-Square	12.425	4	.014

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari hasil olah data Tabel 5.22 diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,014 yang artinya nilai probabilitas jenjang usia pemulung berdasarkan kemampuan terhadap literasi keuangan lebih kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak.

Hasil penelitian diatas mengindikasikan bahwa rentang usia terdapat perbedaan terhadap tingkat literasi keuangan pemulung di TPST Piyungan, penelitian ini sejalan dengan penelitian Chen dan Volpe (1998) yang menyatakan bahwa usia lebih muda memiliki pengetahuan literasi keuangan yang lebih tinggi dari pada usia tua. Dan seseorang yang memiliki pendidikan yang rendah akan cenderung membuat keputusan yang salah dalam keuangan mereka dan dalam mengambil keputusan keuangan yang baik. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Shaari *et al* dalam Margaretha *et al* (2015) menyatakan bahwa usia mempengaruhi literasi keuangan.

4. Perbedaan Tingkat Literasi Keuangan Pemulung di TPST Piyungan, DIY Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Dari Hasil penelitian mengenai Perbedaan antara tingkat pendidikan dengan tingkat literasi keuangan terdapat perbedaan literasi keuangan pada pemulung di TPST Piyungan, DIY yang

menjadi objek penelitian dan responden dalam penelitian ini berdasarkan tingkat pendidikan pemulung.

TABEL 5.23
***Chi-Square Test* Pengetahuan terhadap Literasi
Keuangan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pemulung**

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
person Chi-Square	5.119	6	.529

Sumber: Data Primer yang Diolah

Dari lah data diatas tabel 5.23 menunjukkan dengan nilai probabillitas sebesar 0,529 yang artinya nilai probabilitas tigtat pendidikan pemulung berdasarkan pengetahuan terhadap literasi keuangan lebih besar 0,05 sehingga Ho diterima

TABEL 5.24
***Chi-Square Test* Kemampuan terhadap Literasi Keuangan
Berdasarkan Tingkat Pendidikan Pemulung**

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
person Chi-Square	6.252	3	.100

Sumber: Data yang Diolah

Dari hasil olah data diatas menunjukkan dengan nilai probabillitas sebesar 0,10 yang artinya nilai probabilitas Tingkat Pendidikan pemulung berdasarkan kemampuan terhadap literasi keuangan lebih besar 0,05 sehingga Ho diterima dan tidak ada perbedaan.

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa pemulung TPST Piyungan tidak memiliki perbedaan antara tingkat pendidikan terhadap literasi keuangan. hal tersebut dikarenakan tingkat

pendidikan pemulung TPST Piyungan mayoritas adalah pemulung yang tidak sekolah dan tingkat sekolah dasar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahcrudin (2016) yang mengatakan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dan perencanaan keuangan keluarga, semakin tinggi tingkat pendidikan dari responden tidak berpengaruh terhadap pengelolaan dan perencanaan keuangan, begitupun sebaliknya. Dan tingkat pendidikan dalam penelitian ini tidak memiliki perbedaan antara responden yang tidak sekolah, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas, artinya semakin tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan tidak ada perbedaannya untuk mengetahui dan mengelola keuangan.

Proporsi terbesar tingkat pendidikan dalam penelitian ini yang dimiliki responden dalam penelitian ini memungkinkan menjadi penyebab tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap literasi keuangan, dan proporsi terbesar tingkat pendidikan dalam penelitian ini dari hasil analisis deskriptif adalah Sekolah Dasar yaitu sebesar 39 responden dan di susul dengan 22 orang responden yang tidak sekolah.